

PERAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA

I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
ign_kt_putrayasa@unud.ac.id

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
gustingurahmayunsusandhika@gmail.com

Abstrak

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia tidak diragukan lagi kemampuannya untuk menjadi bahasa ipteks modern dalam pembangunan bangsa. Pengembangan bahasa ragam ipteks itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pendengar dan pembacanya. Kaidah-kaidah sintaksis dan bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan, dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam ipteks yang umum. Sebagai contoh, penyerapan kata atau istilah sesungguhnya dapat berlangsung lebih mudah dan *ajeg*. Dari kata *valid* dapat diturunkan kata-kata *kevalidan*, *memvalidkan*, *pemvalidan*, dan *secara valid*, yang merupakan sinonim kata *keabsahan*, *mengabsahkan*, *pengabsahan*, dan *secara absah*.

Kata kunci; *peran, fungsi, bahasa Indonesia, pembangunan, bangsa*

Abstract

In its position as a national language and the language of the country, Indonesian language is undoubtedly its ability to become a language of modern science in nation development. The development of a variety of science and technology languages must be efficient and careful because it requires a definite response from listeners and readers. Syntactic rules and language formation and their successor domains must be easy to understand. The efficiency of word usage, accuracy, and syntactic clarity combined with the elimination of personal elements can produce a variety of common science and technology. For example, the absorption of real words or terms can take place more easily and steady. From *valid* words can be derived words of *kevalidan*, *memvalidkan*, *pemvalidan* and *secara valid*, which is a synonym for the word of *keabsahan*, *mengabsahkan*, *pengabsahan*, and *secara absah*.

Keywords: *role, function, Indonesian language, development, nation*

1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang. Oleh karena dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengekspresikan dirinya sehingga fungsi bahasa sangat beragam. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan

beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi. Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa berperan sangat penting. Dalam hal ini bahasa merupakan simbol yang dihasilkan oleh alat ucap yang biasa digunakan oleh sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktivitas masyarakat menggunakan bahasa, baik berbahasa secara lisan maupun tertulis, di samping bahasa tubuh. Bahkan saat tidur pun tanpa sadar menggunakan bahasa.

Bahasa juga dapat diartikan sebagai sebuah simbol atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Masyarakat berinteraksi antara satu dengan yang lain dan bersosialisasi menggunakan bahasa tersebut sehingga begitu pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, seiring perkembangan zaman, bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan di bawah arus perkembangan pemakaian bahasa pada era Globalisasi. Pada lingkup kecil, seperti keluarga dan masyarakat, digunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, tetapi pada lingkup yang luas dan bersifat resmi digunakan bahasa Indonesia.

Dengan dicetuskannya bahasa Melayu-Riau sebagai dasar bahasa Indonesia pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 lalu, perkembangan bahasa Indonesia terus meningkat. Bahasa Indonesia semakin berkembang dan beradaptasi, tetapi di sisi lain bahasa daerah pun tetap memiliki peranan dan jabatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah tetap dijaga eksistensinya di balik arus permasalahan kebahasaan yang terjadi di Indonesia. Menilik pemakaian bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, terjadi fenomena-fenomena negatif di tengah-tengah masyarakat kita. Misalnya, banyak orang Indonesia dengan bangga memperlihatkan kemahirannya menggunakan bahasa Inggris walaupun mereka tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Tidak sedikit pula orang malu apabila tidak bisa berbahasa asing. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang besar kita harus mengetahui pentingnya peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa. Sehubungan dengan hal itu, perlu diketahui “Apakah fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa (Indonesia)?”

2. Metode

Fungsi bahasa Indonesia (Halim, 1979) dalam pembangunan bangsa terdapat dalam pernyataan sikap “bertanah air satu, tanah air Indonesia; berbangsa satu, bangsa Indonesia; dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dalam Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Hal ini merupakan perwujudan politik bangsa Indonesia yang menempatkan bahasa

Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menyatukan berbagai lapisan masyarakat ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mencapai puncak perjuangan politik sejalan dengan perjuangan politik bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (lihat Pasal 36, UUD 1945: lihat juga Hasil Amandemen UUD 45, Agustus 2002).

Tulisan ini didasarkan atas studi pustaka yang relevan dengan topik yang dibicarakan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka atau pengamatan terhadap pustaka-pustaka yang gayut. Selanjutnya, dalam pengoperasiannya metode tersebut dibantu dengan teknik catat. Kemudian, dalam analisis data dan penyajiannya digunakan metode informal, yaitu menyajikan analisis berupa uraian dengan kata-kata biasa (naratif).

3. Hasil dan Pembahasan

I. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara atau alat lain, misalnya, tanda-tanda, gambar, atau isyarat. Namun, bahasalah sebagai alat komunikasi yang paling sempurna. Bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara di NKRI (Sukharta dkk., 2015:3) masing-masing mempunyai fungsi sebagai. (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah; begitu pula sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan (4) bahasa resmi di dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

II. Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Ipteks berkembang terus sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Perkembangan ipteks yang didukung oleh perkembangan teknologi

komunikasi dan informasi (seperti *internet*, *e-mail*, *e-business*, *e-commerce*, *TV-edukasi*, dan lain-lain) melaju dengan pesat, terutama memasuki abad ke-21 sekarang.

Dalam rangka menuju ke arah peradaban modern, perlu dipahami, dikuasai, dan dikembangkan konsep-konsep ipteks modern, yang pada umumnya masih tertulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Tujuannya, agar konsep-konsep ipteks modern tidak hanya diserap oleh mereka yang memahami bahasa asing yang jumlahnya tentu tidak sebanding dengan jumlah anggota masyarakat Indonesia yang memerlukannya. Apalagi dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, penyebarluasan konsep-konsep ipteks modern itu harus dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam rangka lebih memasyarakatkan peristilahan modern itu, istilah-istilah yang telah berhasil disusun, kemudian diolah lebih lanjut menjadi berbagai kamus istilah. Dalam hal ini tentu saja, selain mengandung padanan istilah dalam bahasa Indonesia, kamus istilah itu juga mencantumkan rumusan atau penjelasan setiap istilah yang dicantumkan. Sampai sekarang, telah berhasil disusun tidak kurang dari 40 buah kamus istilah. Penerbitan daftar dan kamus istilah itu sangat penting dan bermanfaat dalam rangka memasyarakatkan dan menyebarluaskan perangkat istilah yang sudah dibakukan. Jika upaya penerbitan dan publikasi itu tidak dilakukan, hasil penyusunan dan pembakuan istilah itu akan tetap tertinggal sebagai harta karun. Dalam kaitan ini para ilmuwan dari berbagai disiplin diharapkan menggunakan istilah yang telah dibakukan itu dengan taat asas. Selain itu, harus pula diupayakan adanya arus balik yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam proses pengembangan bahasa selanjutnya. Di samping itu, dipandang dari segi pembinaan dan pengembangan bahasa, masuknya istilah-istilah yang sudah dibakukan itu ke dalam buku ajar, makalah, laporan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, karangan-karangan ilmiah lainnya, dan media komunikasi dan informasi (baca: komputer) merupakan langkah berikutnya yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Bahasa Indonesia memiliki dua sifat utama yang menguntungkan, yaitu (1) bentuk yang sederhana sehingga mudah dipelajari dan (2) kelenturan (fleksibel) untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh latar belakang sejarah kebahasaan yang kuat. Kaum cerdas-cendekia yang hidup pada zaman kemerdekaan pun, pada umumnya yakin bahwa bahasa Indonesia mempunyai kemampuan berkembang luas dengan cepat di tanah air ini, dari Sabang sampai Merauke. Danzer Carr misalnya, berkeyakinan bahwa bahasa Indonesia dapat menggantikan kedudukan bahasa Inggris di Asia.

Bahasa Indonesia tidak diragukan lagi kemampuannya untuk menjadi bahasa ipteks modern. Pengembangan bahasa ragam ipteks itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pendengar dan pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan, dan kejelasan sintaktis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam ipteks yang umum.

Upaya pengembangan konsep ipteks modern dalam bahasa Indonesia hanya mungkin dapat dilakukan dengan baik apabila istilah-istilah yang biasa digunakan dalam bidang ipteks itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal itu berarti, agar dapat mengembangkan bahasa Indonesia menjadi ragam ipteks, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun peristilahannya. Untuk keperluan itulah Pusat Bahasa yang ada sekarang, dengan bantuan sejumlah pakar perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian di Indonesia telah berhasil menyusun peristilahan untuk berbagai bidang ilmu, dengan memberikan prioritas pada empat bidang ilmu dasar, yakni fisika, kimia, biologi, dan matematika. Keempat bidang ilmu dasar itu masing-masing diberi judul *Glosarium Fisika*, *Glosarium Kimia*, *Glosarium Biologi*, dan *Glosarium Matematika*. Di tengah perubahan sosial-politik dan teknologi informasi serta komunikasi yang ada sekarang, apalagi menuju bahasa Indonesia menjadi peradaban modern, para pakar dari berbagai disiplin ilmu harus bahu-membahu menjadikan bahasa Indonesia sejajar dengan bahasa asing lainnya, terutama bahasa Inggris.

Dalam rangka mengembangkan kosakata bahasanya, orang Inggris mempertahankan sistem dan kaidah kebahasaannya secara *ajeg* (konsisten). Sikap bahasa yang demikian itu tidak tampak dalam kamus-kamus bahasa Indonesia, termasuk *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam edisi terbarunya. Kata *valid* dan *validitas* diserap langsung dari bahasa Inggris tanpa mengalami proses morfologis bahasa Indonesia sehingga kedua kata tersebut merupakan dua lema yang berbeda. Untuk kata *valid* itu, para leksikograf *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak menurunkan *kevalidan* sebagai padanan kata *validness*. Bahkan akhir-akhir ini kita juga sering mendengar dan membaca pemakaian kata *validasi* sebagai padanan kata *validation*. Penyerapan kata *validate* sangat sulit, bahkan juga tidak mungkin dilakukan tanpa proses morfologis bahasa Indonesia. Dengan menggunakan kaidah morfologi bahasa Indonesia, dapat diturunkan kata *memvalidkan*. Di samping itu, dengan menggunakan kaidah morfologi bahasa Indonesia, penyerapan kata/istilah sesungguhnya dapat berlangsung lebih mudah dan *ajeg*. Dari kata *valid* dapat diturunkan kata-kata

kevalidan, memvalidkan, pemvalidan, dan secara valid, yang merupakan sinonim kata keabsahan, mengabsahkan, pengabsahan, dan secara absah.

Dari uraian di atas dapat disenaraikan karakteristik bahasa Indonesia ragam ipteks sebagai berikut. *Pertama*, kelugasan dan kecermatan yang menghindari segala macam kesamaran dan ketaksaan (*ambiguity*). *Kedua*, keobjektifan yang sedapat mungkin tidak menunjukkan selera perseorangan (*impersonal*). *Ketiga*, pembedaan dengan teliti, nama, ciri, atau kategori yang mengacu ke objek penelitian atau telaahnya agar tercapai kecermatan dan ketertiban bernalar. *Keempat*, penjauhan emosi agar tidak mencampurkan perasaan sentimen dalam tafsirannya. *Kelima*, kecenderungan membakukan makna kata dan ungkapannya dan gaya pemerriannya berdasarkan perjanjian. *Keenam*, langgamnya tidak bombastis atau dogmatis. *Ketujuh*, penggunaan kata dan kalimat secara ekonomis agar tidak lebih banyak daripada yang diperlukan.

Ada satu harapan baru ketika para pemuda kita pada peringatan Sumpah Pemuda 2000 telah mengikrarkan adanya *Sumpah Internet Pemuda*, yang dapat diakses langsung dari seluruh pelosok tanah air. Hal ini merupakan sebuah upaya nyata agar masyarakat dan bangsa kita di tengah krisis multidimensional sekarang tidak terpecah-pecah dan berakibat pada disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, perlu dukungan dan tindak lanjut dari berbagai kelompok masyarakat, seperti elite politik, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, pers, para pemuda, dan mahasiswa agar *Sumpah Internet Pemuda* tersebut dapat diimplementasikan menuju peradaban modern.

Mendahulukan bahasa Indonesia memiliki peran penting di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peranannya tampak di dalam kehidupan bermasyarakat di berbagai wilayah tanah tumpah darah Indonesia. Komunikasi perhubungan pada berbagai kegiatan masyarakat telah memanfaatkan bahasa Indonesia di samping bahasa daerah sebagai wahana dan piranti untuk membangun kesepahaman, kesepakatan, dan persepsi yang memungkinkan terjadinya kelancaran pembangunan masyarakat di berbagai bidang. Bahasa Indonesia sebagai milik bangsa, dalam perkembangan dari waktu ke waktu telah teruji keberadaannya, baik sebagai bahasa persatuan maupun sebagai resmi negara.

Adanya gejolak dan kerawanan yang mengancam kerukunan dan kesatuan bangsa Indonesia bukanlah bersumber dari bahasa persatuannya, bahasa Indonesia yang dimilikinya, melainkan bersumber dari krisis multidimensional, terutama krisis ekonomi, hukum, dan politik, serta pengaruh globalisasi. Justru, bahasa Indonesia hingga kini menjadi perisai pemersatu yang belum pernah dijadikan sumber permasalahan oleh masyarakat

pemakainya yang berasal dari berbagai ragam suku dan daerah. Hal ini dapat terjadi karena bahasa Indonesia dapat menempatkan dirinya sebagai sarana komunikasi efektif, berdampingan dan bersama-sama dengan bahasa daerah yang ada di Nusantara dalam mengembangkan dan melancarkan berbagai aspek kehidupan dan kebudayaan, termasuk pengembangan bahasa-bahasa daerah.

4. Kesimpulan

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di wilayah NKRI adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam pembangunan bangsa, yakni sebagai perisai pemersatu yang belum pernah dijadikan sumber permasalahan oleh masyarakat pemakainya yang berasal dari berbagai ragam suku/daerah.

Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia mampu menempatkan dirinya sebagai sarana komunikasi yang efektif, berdampingan dan bersama-sama dengan bahasa daerah yang ada di Nusantara dalam mengembangkan dan melancarkan berbagai aspek kehidupan, kebudayaan, termasuk pengembangan bahasa-bahasa daerah. Bahasa Indonesia berperan penting dalam pembangunan bangsa karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan yang berperan penting dalam memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang akhirnya mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam pembangunan bangsa.

5. Daftar Pustaka

- Mudhofar, M. 2010 *Kapita Selekta Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Halim, Amran. 1979. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1976. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sukartha, I Nengah dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Akademik untuk Perguruan Tinggi*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sumowijoyo, G. Susilo. 2001. *Pos Jaga Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unipress Unesa.